

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kota Pangkalpinang adalah salah satu daerah pemerintahan kota di Indonesia dimana Pangkalpinang merupakan ibukota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun serta gaya hidup yang semakin modern membuat sebagian masyarakat kota Pangkalpinang sulit untuk mengikuti dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Kondisi perekonomian serta gaya hidup yang modern membuat sebagian besar masyarakat sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang kurang memadai sehingga persaingan didalam mencari pekerjaan sangat sulit. Salah satu strategi untuk memenuhi kebutuhan keluarga maka sebagian masyarakat Pangkalpinang memilih untuk membuka usaha sendiri salah satunya membuka warung murah.

Modernisasi merupakan proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat. Modernisasi dewasa ini telah membawa pengaruh besar terhadap negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Modernisasi sering disamakan dengan industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi, sebaliknya kini tradisi disamakan dengan ketinggalan zaman dan keterbelakangan. Semua itu secara diam-diam mengandaikan bahwa modernisasi sebagai proses historis yang

bertujuan jelas, tak terhentikan dan bersifat global yang akan berlangsung secara kurang lebih sama di mana-mana, masyarakat tradisional pun tidak bisa mengelak darinya dalam jangka waktu yang panjang (Muller, 2006: 83).

Masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melakukan aktivitas ekonomi baik di sektor formal maupun sektor informal. Tingginya pertumbuhan penduduk di perkotaan menyebabkan berkurangnya lapangan pekerjaan di bidang formal. Hal inilah yang menyebabkan kegiatan sektor informal untuk dijadikan sebagai alternatif lahan mata pencaharian bagi masyarakat (Iryanti, 2003: 16). Kebanyakan sektor informal ini terjadi di wilayah perkotaan yang dominan merupakan daerah yang memiliki peluang besar untuk memperoleh pekerjaan. Keterbatasan modal, sumber daya, akses keuangan, tidak terikat waktu dan tenaga kerja yang berasal dari lingkungan keluarga untuk mendirikan dan membuka usaha warung seperti warung murah.

Warung murah merupakan warung yang menjual atau menyediakan makanan dengan harga murah dan suasana yang masih tradisional. Di warung murah penjual menjual makanan – makanan kecil seperti bakwan, pempek, mie kuah, siomay dan lain sebagainya. Usaha warung murah di Kota Pangkalpinang ini merupakan usaha industri yang kecil atau sering disebut usaha keluarga dikarenakan jumlah pekerjanya sedikit, yaitu sekitar 1-3 orang yang biasanya anggota keluarga sendiri. Warung murah memiliki ciri-ciri seperti halnya dengan sektor informal. Ciri-ciri warung murah yaitu harga yang diperjualbelikan murah, menjual aneka makanan dan minuman

bercita rasa lokal, konsep warung berbentuk tradisional dan fasilitas yang digunakan masih tradisional.

Warung murah dikategorikan sebagai tempat makan yang tidak memiliki sistem manajemen aturan-aturan baku yang mengikat. Biasanya operasional warung murah lebih mudah disesuaikan. Bahkan warung murah banyak dikelola dan dimiliki oleh sebuah keluarga. Berdirinya warung murah dengan modal yang tidak besar, bidang informal ini berpotensi untuk menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan secara langsung. Usaha tradisional secara umum merupakan bisnis keluarga yang tidak menutup kemungkinan dapat juga menyerap tenaga kerja. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman, ternyata warung murah semakin lama mengalami kemunduran. Eksistensi warung murah pun telah mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena munculnya kafe yang dinilai cukup populer di kalangan masyarakat khususnya Kota Pangkalpinang. Kemunculan kafe-kafe menjadi salah satu penyebab menurunnya daya beli masyarakat ke warung-warung murah.

Kafe juga sering dikunjungi oleh anak-anak muda. Anak-anak muda lebih memilih kafe dibandingkan warung murah walaupun harganya jauh lebih murah. Tidak hanya anak-anak muda, para orang tua pun lebih memilih kafe sebagai alternatif untuk membeli makanan. Hadirnya kafetentunya akan mempengaruhi keberadaan warung murah yang berada di kawasan itu. Selain menyediakan makanan dan minuman lokal, kafe juga menyediakan makanan dan minuman internasional. Dari segi tempat,

kafemenyediakan fasilitas yang lebih menarik dan tempat yang bersih serta nyaman.Sedangkan warung murah hanya menyediakan kursi dan meja serta kurang nyaman.

Walaupun dengan hadirnya kafe pada saat ini, ada juga pembeli yang singgah dan makan di warung murah Kota Pangkalpinang.Dengan harga makanan yang disajikan sangat terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Kategori harga makanan tersebut berkisar dari Rp 500 – Rp 2.000/ makanan.Untuk mengantisipasi persaingan dengan makanan yang harganya terbilang mahal, saat ini sudah ada beberapa warung murah yang berusaha untuk menarik perhatian masyarakat.

Bagi sebagian pelanggan maupun pembeli, keberadaan warung murah telah menciptakan suasana santai di warung murah pun menjadi daya tarik utama bagi mereka. Di warung murah pelanggan maupun pembeli boleh berlama-lama tanpa merasa khawatir mendapat usiran dari penjualnya, santai sambil mengobrol bersama teman-teman dan sebagai tempat *refreshing* untuk melepaskan semua persoalan. Terkait dengan pemaknaan terhadap warung murah, ternyata warung murah tidak hanya dimaknai sebagai tempat makan.Warung murah kini juga dimaknai sebagai sebuah fenomena, tempat nongkrong, tempat berinteraksi bahkan juga tempat *refreshing* bagi konsumennya.

Keberadaan warung murah di Kota Pangkalpinang ini sendiri merupakan sebuah fenomena sosial-ekonomi yang unik.Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga fenomena ini sangat menarik dan

juga unik sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah fenomena sosial-ekonomi. Pertama, pemilik warung yang menjual makanan murah di Kota Pangkalpinang ini sangat banyak. Tidak hanya satu atau dua warung saja, akan tetapi sangat banyak yang menjamur di Kota Pangkalpinang. Kedua, harganya murah dan suasana yang masih tradisional. Hal itu sehingga keunikan-keunikan tersebut tentu saja lebih menarik perhatian banyak masyarakat dari berbagai kalangan.

Meskipun demikian, strategi bertahan warung murah masih banyak dijumpai di beberapa tempat di Kota Pangkalpinang. Banyaknya keberadaan dan masih bertahannya warung murah di Kota Pangkalpinang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang fenomena warung murah di Kota Pangkalpinang. Penelitian ini akan memfokuskan pada strategi bertahan warung murah di Kota Pangkalpinang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, adapun rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana gambaran keberadaan warung murah di Kota Pangkalpinang?
2. Bagaimana strategi bertahan warung murah di Kota Pangkalpinang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keberadaan warung murah di Kota Pangkalpinang.
2. Untuk mengetahui strategi bertahan warung murah di Kota Pangkalpinang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai kontribusi bagi pihak-pihak antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara akademik terutama dalam pengembangan disiplin ilmu pengetahuan khususnya sosiologi ekonomi yang berkaitan dengan strategi bertahan warung murah di Kota Pangkalpinang.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi masyarakat**

Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat adanya jualan makanan dengan harga yang murah dan memberikan gambaran atau keberadaan warung murah.

b. Bagi penjual

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penjual di Kota Pangkalpinang terkait fenomena warung murah.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini diperlukan karena fungsinya sebagai tinjauan yang memuat rangkuman dan uraian secara lengkap dan mutakhir terkait permasalahan yang diangkat, sebagaimana yang ditemukan dalam buku-buku ilmiah, artikel maupun jurnal.

Studi Pujiadi Sujatmiko pada tahun 2014 yang berjudul *Warung Kopi Dan Budaya Konsumtif Remaja Kota Pangkalpinang* merupakan rujukan yang cukup representatif. Penelitian ini menjelaskan usia remaja adalah masa ketika individu ingin mendapatkan pengakuan dari sekitarnya, pelabelan remaja yang begitu penting membuat beberapa diantara mereka melakukan hal-hal yang irrasional seperti rentan terhadap perilaku konsumtif. Melalui berbagai sarana untuk mendapatkan pencitraan terhadap dirinya sebagai remaja gaul dan modern salah satunya adalah dengan gaya hidup baru, nongkrong di warung kopi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kecenderungan perilaku konsumtif remaja di warung kopi Pangkalpinang. (2) mendeskripsikan apa penyebab perubahan gaya hidup remaja dari tidak

tertarik ke warung kopi menjadi tertarik ke warung kopi. (3) sertamenganalisis dampak dari gaya hidup nongkrong di warung kopi terhadap remaja Pangkalpinang.

Penelitian ini dilaksanakan di Pangkalpinang, dengan fokus tiga warung kopi yaitu Kopi Taman, Kaur *Coffe and Tea* dan *Manifesto Coffe Bar*.Ketiga warung kopi ini hadir dan merubah secara sosial bagaimana sebuah warung kopi bisa dikonsumsi oleh kalangan yang lebih luas.Metode penelitian menggunakan survey lapangan dengan wawancara 15 informan, pemilihan informan dengan metode *non probability sampling* karena tidak semua pengunjung di ketiga warung kopi bisa menjadi infoman dengan beberapa kriteria terkait konsumtif.Data dianalisis dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Hasil dari penelitian tersebut adalah perilaku konsumtif khususnya remaja di warung kopi yang menjadi sebuah gaya hidup baru di Kota Pangkalpinang yang terjadi dengan adanya pembentukan secara sosial dan dengan cara mengkonsumsi yang menjadi syarat akan nilai tanda yang dilekatkan kepada remaja dari apa yang mereka konsumsi. Adanya kecenderungan yang ditemukan dalam penelitian dibagi menjadi tiga kategori yakni: *Real Shopper* (pembelanja sebenarnya), *Socialize Shopper* (pembelanja bersosial), *Beginner Shopper* (pembelanja pemula). Penemuan terakhir adalah dampak dari perilaku nongkrong di warung kopi itu sendiri dan didapat beberapa dampak positif, dan beberapa dampak negatif.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan dasar penelitian studi kasus deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Pangkalpinang. Metode pengumpulan data yakni dengan observasi dan wawancara mendalam untuk memperoleh data primer dan data sekunder dengan studi pustaka. Kesamaan penelitian yang dilakukan Pujiadi Sujatmiko dengan peneliti yaitu kajian penelitiannya tentang warung, sedangkan perbedaan dari penelitian Pujiadi Sujatmiko lebih memfokuskan pada warung kopi dan budaya konsumtif remaja.

Sumber lain juga yang menjadi acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Ayu Triadi Dewi (2011) berjudul *Dampak Minimarket Terhadap Eksistensi Warung Tradisional Di Kota Singaraja*. Penelitian ini dilakukan di Kota Singaraja dengan tujuan (1) Mengetahui sebaran spasial warung tradisional di Kota Singaraja, (2) Mengetahui sebaran spasial minimarket di Kota Singaraja, (3) Mengetahui dampak minimarket terhadap eksistensi warung tradisional, (4) Mengetahui usaha-usaha yang dilakukan warung tradisional untuk bersaing dengan minimarket di Kota Singaraja.

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian *deskriptif*, dengan sampel yang diambil secara *purposive sampling* yaitu sebesar 51 pedagang warung tradisional dari keseluruhan populasi sebanyak 105 yang tersebar di 19 Kelurahan. Data dikumpulkan melalui metode observasi, kuesioner, dan pencatatan dokumen yang hasilnya dianalisis menggunakan pendekatan keruangan secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaran spasial warung tradisional di Kota Singaraja yaitu tersebar tidak merata ( $T = 0,92$ ), sedangkan sebaran spasial minimarket di Kota Singaraja yaitu Tersebar Merata ( $T = 1,52$ ). Dampak minimarket terhadap eksistensi warung tradisional dapat dilihat dari berkurangnya jam buka warung, menurunnya modal kerja, jumlah penjualan barang, jumlah pembeli dan pendapatan pedagang warung tradisional. Untuk mampu mempertahankan eksistensinya dari keberadaan minimarket, pedagang warung tradisional di Kota Singaraja telah melakukan perubahan pada tampilan warung, menambah modal dan menambah jenis barang yang dijual.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Damasus Ottis Widiandra tahun 2013 yang berjudul *Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Keuntungan Usaha Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Tradisional Kecamatan Banyumanik Kota Semarang)*. Penelitian ini menjelaskan bahwa Kota Semarang merupakan Ibukota Propinsi Jawa Tengah mempunyai fungsi sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, kegiatan industri, transportasi, pendidikan, pariwisata dan pemukiman. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel perbandingan. Untuk mendapatkan estimator yang terbaik, penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kenyamanan terhadap keuntungan usaha tidak signifikan, artinya bahwa rendahnya

tingkat kenyamanan pasar tidak mempengaruhi keuntungan usaha pedagang pasar tradisional. Pengaruh jarak terhadap keuntungan usaha adalah signifikan positif, artinya apabila jarak pasar lebih strategis maka keuntungan usaha akan meningkat. Pengaruh diversifikasi produk terhadap keuntungan usaha adalah signifikan positif, artinya apabila diversifikasi produk lebih beragam maka keuntungan usaha akan meningkat. Pengaruh harga terhadap keuntungan usaha adalah tidak signifikan positif, artinya apabila harga pasar relatif lebih terjangkau maka tidak mempengaruhi keuntungan usaha.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut maka terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian kali ini, yaitu sama-sama mengkaji warung murah tradisional dan juga menggunakan metode penelitian yang sama.

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu, maka terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Pujiadi Sujatmiko (2014) membicarakan tentang perilaku konsumtif khususnya remaja di warung kopi yang menjadi sebuah gaya hidup baru di Kota Pangkajene yang terjadi dengan adanya pembentukan secara sosial dan dengan cara mengkonsumsi yang menjadi syarat akan nilai tanda yang dilekatkan kepada remaja dari apa yang mereka konsumsi. Adanya kecenderungan yang ditemukan dalam penelitian dibagi menjadi tiga kategori yakni: *Real Shopper* (pembelanja sebenarnya), *Socialize Shopper* (pembelanja bersosial), *Beginner Shopper*

(pembelanja pemula). Penemuan terakhir adalah dampak dari perilaku nongkrong di warung kopi itu sendiri dan didapat beberapa dampak positif, dan beberapa dampak negatif.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ni Komang Ayu Triadi Dewi (2011) membahas tentang sebaran spasial warung tradisional di Kota Singaraja yaitu tersebar tidak merata ( $T = 0,92$ ), sedangkan sebaran spasial minimarket di Kota Singaraja yaitu Tersebar Merata ( $T = 1,52$ ). Dampak minimarket terhadap eksistensi warung tradisional dapat dilihat dari berkurangnya jam buka warung, menurunnya modal kerja, jumlah penjualan barang, jumlah pembeli dan pendapatan pedagang warung tradisional. Untuk mampu mempertahankan eksistensinya dari keberadaan minimarket, pedagang warung tradisional di Kota Singaraja telah melakukan perubahan pada tampilan warung, menambah modal dan menambah jenis barang yang dijual.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Damasus Ottis Widiandra (3013) membahas tentang pengaruh kenyamanan terhadap keuntungan usaha tidak signifikan, artinya bahwa rendahnya tingkat kenyamanan pasar tidak mempengaruhi keuntungan usaha pedagang pasar tradisional. Pengaruh jarak terhadap keuntungan usaha adalah signifikan positif, artinya apabila jarak pasar lebih strategis maka keuntungan usaha akan meningkat. Pengaruh diversifikasi produk terhadap keuntungan usaha adalah signifikan positif, artinya apabila diversifikasi produk lebih beragam maka keuntungan usaha akan meningkat. Pengaruh harga terhadap keuntungan usaha adalah

tidak signifikan positif, artinya apabila harga pasar relatif lebih terjangkau maka tidak mempengaruhi keuntungan usaha. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan tiga penelitian sebelumnya terletak pada strategi bertahan warung murah di Kota Pangkalpinang.

## **F. Kerangka Teori**

Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional dari James Coleman. Teori pilihan rasional merupakan tindakan rasional dari individu atau aktor untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). Tetapi selanjutnya Coleman menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan kegiatan dan kebutuhan mereka (Ritzer dan Godman, 2004: 394).

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau keperluan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkat pilihan aktor.

Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yaitu aktor dan sumber daya. Yang dimaksud dengan aktor adalah seseorang yang memiliki peran untuk melakukan suatu tindakan, dimana tindakan tersebut memiliki tujuan. Sedangkan sumber daya adalah sesuatu hal yang dianggap menarik oleh pihak lain dan sumber daya tersebut dapat dikontrol oleh aktor. Coleman menjelaskan bahwa dalam suatu sistem sosial minimal terdapat dua orang aktor yang mengendalikan sumber daya tersebut. Keberadaan sumber daya menjadi pengikat yang mengakibatkan sifat saling membutuhkan diantara keduanya, sehingga secara tidak langsung tindakan yang melibatkan kedua aktor tersebut menuju pada tingkatan sistem sosial.

Walaupun dalam teori pilihan rasional pada tahap awalnya mengacu pada tujuan atau maksud yang dilakukan individu, setidaknya ada dua pemaksa tindakan yang mempengaruhi individu, yaitu: pertama, keterbatasan sumber daya. Aktor memiliki sumber daya yang berbeda maupun akses yang berbeda terhadap sumber daya lain. Semakin besar atau banyaknya sumber daya yang dimiliki aktor maka semakin besar pula kesempatan untuk meraih tujuan tersebut. Sebaliknya, jika sumber daya yang dimiliki aktor cenderung sedikit maka kesempatan untuk meraih tujuan tersebut akan lebih sulit atau bahkan mustahil sama sekali. Dalam mengejar tujuan tertentu, aktor tentunya memperhitungkan besarnya biaya untuk melakukan tindakan selanjutnya yang sangat menarik yang tak jadi dilakukannya itu. Hal ini dikarenakan aktor menyadari dengan keberadaan sumber daya yang terbatas mengakibatkan seorang aktor tidak mengejar

tujuan tersebut dan dapat mengancam peluangnya untuk meraih tujuan selanjutnya yang berharga.

Kedua, lembaga sosial. Keberadaan lembaga sosial yang ada sejak aktor kecil dapat menghambat tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Lembaga akan mengawasi setiap tindakan yang dilakukan aktor, menjatuhkan sanksi yang dapat mendorong atau justru menghambat aktor untuk mencapai suatu tujuan. Lembaga sosial tersebut berupa aturan-aturan di dalam keluarga, sekolah dan lembaga sosial lainnya.

Coleman menjelaskan bahwa teoritis perlu memelihara gambaran mengenai aktor terus-menerus dan dari gambaran ini muncul kesan mengenai fenomena tingkatan mikro. Dari segi aplikatifnya Coleman membagi beberapa unsur untuk menganalisis fenomena makro, yaitu:

1. Perilaku kolektif

Salah satu contoh pendekatan Coleman dalam menganalisis fenomena makro adalah kasus perilaku kolektif. Ia memliih mnejelaskan perilaku kolektif karena cirinya yang sering tidak stabil dan kacau itu sukar dianalisis berdasarkan perilaku perspektif pilihan rasional. Namun, menurut pandangan Coleman, teori pilihan rasional dapat menjelaskan semua jenis fenomena makro, tak hanya yang teratur dan stabil saja. Apa yang menyebabkan perpindahan aktor rasional ke berfungsinya sistem yang disebut perilaku kolektif liar dan bergolak adalah pemindahan sederhana dan pengendalian atas tindakan seorang

aktor ke aktor lain yang dilakukan secara sepihak, bukan sebagai bagian dari pertukaran.

## 2. Norma

Fenomena tingkat makro lain yang menjadi sasaran penelitian Coleman adalah norma. Meski kebanyakan sosiolog menganggap norma dapat digunakan untuk menerangkan perilaku individu, namun mereka tak menerangkan mengapa dan bagaimana cara norma itu terwujud. Coleman ingin mengetahui bagaimana cara norma muncul dan dipertahankan dalam sekelompok aktor yang rasional. Menurutnya norma diprakarsai dan dipertahankan oleh beberapa orang yang melihat keuntungan yang dihasilkan dari pengalaman terhadap norma dan kerugian yang berasal dari pelanggaran norma itu. Orang ingin melepaskan pengendalian terhadap perilaku mereka sendiri, tetapi dalam proses memperoleh pengendalian (melalui norma) terhadap perilaku orang lain.

## 3. Aktor korporat

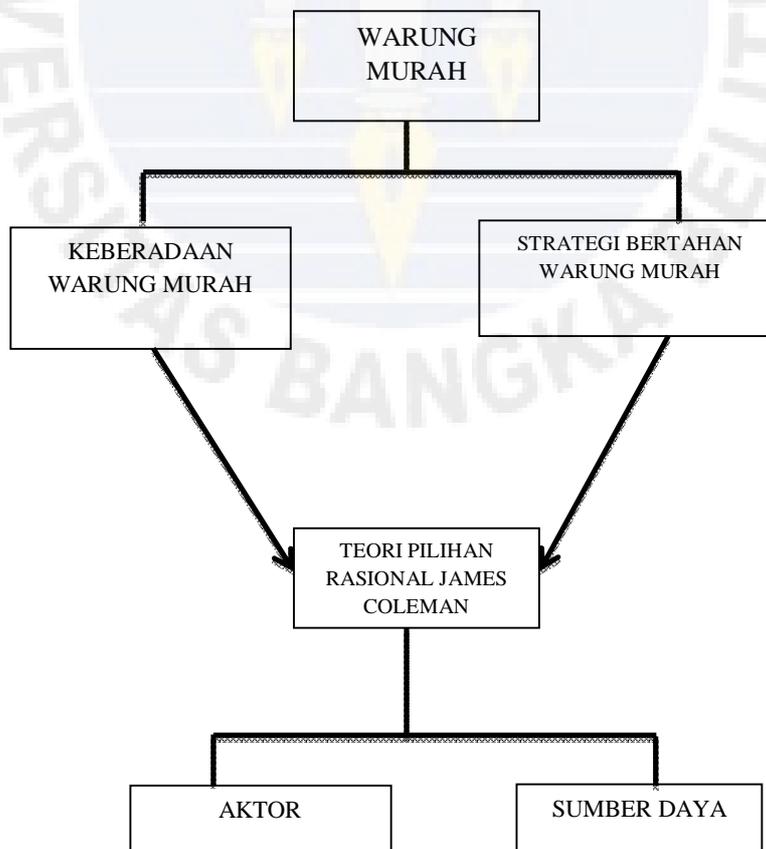
Menurut Ritzer dan Goodman (2004: 398), dengan kasus norma ini Coleman beralih ke tingkat makro dan melanjutkan analisisnya di tingkat makro ini dalam membahas tentang aktor kolektif. Didalam kolektivitas seperti itu, aktor tidak boleh bertindak mnenerut kepentingan kolektivitas

Jadi disini para aktor adalah para penjual yang menjual makanan di warung murah dan para pembeli yang sering berbelanja di warung murah. Penjual dan pembeli memiliki pilihan-pilihan untuk memperoleh tujuan-tujuan dari pilihan yang telah mereka lakukan walaupun dari pilihan-pilihan yang mereka pilih, pilihan itu akan terhalang oleh arus modernisasi yang terjadi saat ini di Kota Pangkalpinang.

### G. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini akan dibuat kerangka berpikir peneliti mempermudah pengarahannya proses penelitian secara benar. Adapun kerangka berpikir yang telah dirumuskan, yaitu :

Gambar I. Bagan Alur Pikir



Berdasarkan gambar 1.1, dapat dideskripsikan bahwa warung murah difokuskan pada penjualan makanan dengan harga yang murah. Namun, sesuai teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James Coleman, maka penjual dan pembeli memanfaatkan aktor dan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan melalui pilihan yang rasional. Aktor dilihat bagaimana peran yang dilakukan oleh penjual dan pembeli melalui pilihan rasional dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya sumber daya yang dimiliki dari penjual untuk menarik minat pembeli untuk berbelanja ke warung murah dan cara mempertahankannya. Sumber daya tersebut dapat berupa tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri, sehingga tidak perlu membayar gaji. Bahan baku yang mudah didapatkan juga merupakan sumber daya yang dilakukan oleh penjual. Pembeli juga mendapatkan sumber daya dari keberadaan warung murah, yang mana dengan lokasi yang terjangkau dapat memudahkan pembeli untuk berbelanja ke warung murah. Uang yang terbatas juga dapat membuat pembeli lebih memilih berbelanja di warung murah mengingat kondisi uang yang relatif dan tidak cukup. Dapat disimpulkan bahwa pilihan rasional dari teori James Coleman mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh penjual dan pembeli serta mempertahankan keberadaan warung murah.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis dan baik, maka penulisan pada penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Masing-masing bab akan memuat beberapa pembahasan.

Dalam Bab I Pendahuluan terdapat beberapa tahap yang akan dijelaskan. Pertama, latar belakang adalah alasan peneliti ingin meneliti masalah atau objek penelitiannya. Sesuai dengan topik yang akan diteliti, maka latar belakang peneliti dalam penelitian ini tertarik meneliti masalah gambaran keberadaan warung murah dan strategi bertahan warung murah di Kota Pangkalpinang. Selanjutnya terdapat rumusan masalah yang merupakan pertanyaan yang akan diteliti. Lalu, tujuan penelitian yang merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Kemudian, terdapat pula manfaat penelitian yang terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis. Tahap selanjutnya terdapat tinjauan pustaka yang merupakan literatur penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Tahap selanjutnya yaitu kerangka teoritis dimana tahap ini merupakan alat analisis untuk mengkaji permasalahan yang akan diteliti. Tahapan terakhir yaitu kerangka berpikir. Kerangka berpikir dibuat untuk memudahkan peneliti untuk mengurutkan alur pikir penelitian.

Dilanjutkan Bab II yakni, metode penelitian menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini akan diambil di Kota Pangkalpinang dengan objek penelitian tentang fenomena warung murah

dan strategi bertahan warung murah di Kota Pangkalpinang. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan wawancara tak terstruktur sebagai tambahan data serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan tahap reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Bab III mengenai gambaran umum objek penelitian. Dalam gambaran umum, penelitian ini akan memberikan gambaran tentang kondisi geografis, demografi dan gambaran umum warung murah. Dalam kondisi geografis akan menjelaskan sejarah, letak, batasan wilayah Kota Pangkalpinang. Selanjutnya demografi akan menjelaskan kependudukan masyarakat Kota Pangkalpinang. Terakhir pada Bab ini akan membahas tentang gambaran umum warung murah yang berisi tentang profil, dimana letak keberadaan warung murah dan status kepemilikan lokasi para penjual di warung murah menjajakan jualan mereka.

Selanjutnya, Bab IV hasil dan pembahasan. Hasil dan pembahasan tersebut akan mencakup analisis tentang gambaran keberadaan warung murah dan strategi bertahan warung murah di Kota Pangkalpinang.

Bab terakhir yaitu penutup akan membahas kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian, implikasi teori yang mana teori tersebut akan dipertegaskan sehingga mencapai kesimpulan dan saran yang dianalisis berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya. Serta berupa rekomendasi-rekomendasi berbagai pihak terkait permasalahanwarung murah.